

Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Zat Aditif dan Zat Adiktif di Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar

The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approaches to the Study of students in The Subject Matter of Additives and Addictive Substances in Class VIII SMPN 26 Makassar

¹⁾ Sugiarti dan ²⁾ Verianingsih

^{1,2)} Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya Makassar, Makassar 90224
Email: verianingsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Desain penelitian adalah “*Pretest-Posttest Control Group Design*”. Pengambilan sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dan terpilih kelas VIII₂ sebagai kelas eksperimen dan VIII₃ sebagai kelas kontrol. Penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan pembelajaran dengan pendekatan konvensional sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Pengambilan data hasil belajar dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest* yang selanjutnya dikonversi ke skor *N-Gain*. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 71,05 dan kelas kontrol 59,57 dengan standar deviasi berturut-turut adalah 13,21 dan 12,45. Ketuntasan kelas eksperimen 54,55% dan untuk kelas kontrol 28,57%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif H₁ diterima dan H₀ ditolak, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 3,125 > t_{tabel} = 1,68$. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

Kata kunci: *Contextual, Hasil belajar, Zat aditif dan Zat adiktif*

ABSTRACT

This study is a quasi-experimental research that aims to determine the effect of Contextual Teaching and Learning approach to the study of students in class VIII SMPN 26 Makassar. The study design was "pretest-posttest control group design". Determination of control class and experimental class conducted by simple random sampling technique and was selected as an experimental class VIII₂ and a control class VIII₃. The study consisted of two variables, namely learning approaches Contextual Teaching and Learning and learning with conventional approaches as the independent variable and learning outcomes as the dependent variable. Data retrievals of learning

outcomes were achieved by administering pretest and posttest furthermore converted to a score N-Gain. The analysis showed the average value of the experimental class was 71,05 and control class was 59,57 with a standard deviation of respectively 13,21 and 12,45. Completeness experimental class 54,55% and 28,67% for the control class. Hypothesis testing results show that the alternative hypothesis H1 is accepted and H0 is rejected, the significant level $\alpha = 0,05$ was obtained $t_{count} = 3,125 > t_{table} = 1,68$. This shows that the Contextual Teaching and Learning approach affects the learning outcomes in class VIII SMPN 26 Makassar.

Keywords: *Contextual, Learning outcomes, Additives and Addictive substances*

PENDAHULUAN

Peserta didik yang berada dalam tingkat SMP mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa ini adalah masa dimana peserta didik mengalami tahap ingin mencoba sesuatu yang baru untuk menunjukkan eksistensi diri di dalam lingkungannya ada yang bersifat positif dan adapula yang bersifat negatif ketika tidak mendapatkan penanganan yang sesuai, seperti: minum-minuman keras, merokok, bahkan ada yang mencoba bahan-bahan terlarang. Sehingga tidak jarang peserta didik terlibat dalam tindak kriminal. Hal ini karena peserta didik memiliki pengetahuan yang minim mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan oleh zat adiktif bagi diri dan kesehatan. Dengan alasan inilah, materi zat aditif dan zat adiktif sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik karena memiliki banyak manfaat dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 26 Makassar, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas sudah menggunakan cara untuk mengaktifkan peserta didik yaitu dengan adanya umpan balik dalam proses pembelajaran. Namun, hanya sebagian peserta didik yang ikut

aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang membuat peserta didik kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran yaitu peserta didik lebih tertarik dengan materi yang dapat melibatkan peserta didik turut berpartisipasi aktif secara langsung, misalnya materi yang berhubungan dengan praktik.

Dalam materi IPA, ada materi yang memiliki praktikum dan ada pula materi yang tidak memiliki praktikum. Untuk materi yang tidak memiliki praktikum, misalnya materi zat aditif dan zat adiktif terkadang membuat peserta didik kurang tertarik untuk mempelajarinya karena tidak melibatkan peserta didik secara aktif. Sehingga hasil belajar peserta didik pada materi zat aditif dan zat adiktif tergolong rendah. Untuk itu dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik untuk belajar lebih optimal dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta membutuhkan biaya yang ekonomis.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik materi yang

diajarkan. Ada beberapa upaya pendekatan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL yang berdasarkan konstruktivisme, menuntut peserta didik untuk mengkonstruksi (membangun) sendiri pengetahuan dan konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari peserta didik dengan konteks dimana materi tersebut digunakan sehingga pembelajaran lebih bermakna (Trianto, 2009:107). Hal ini menurut Sagala (2005:88) karena pembelajaran dengan pendekatan CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*autentic assesment*).

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ada di SMP Negeri 26 Makassar tersebut, dapat menggunakan pembelajaran CTL melalui pemanfaatan media lingkungan sekitar peserta didik yang membutuhkan biaya yang ekonomis dan merancang pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang bersifat kontekstual diharapkan peserta didik dapat menyenangi pembelajaran IPA khususnya materi zat aditif dan zat adiktif. Karena dengan pendekatan CTL akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya peserta didik akan menjadi peserta yang aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Selain itu, penerapan CTL akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik untuk membentuk hubungan antara

pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka (Trianto, 2009:108).

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh pendekatan CTL terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Zat Aditif dan Zat Adiktif di Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar dengan rumusan permasalahan, yaitu: “apakah ada pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok zat aditif dan zat adiktif di kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar pada materi pokok zat aditif dan zat adiktif di kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dan pembelajaran dengan pendekatan konvensional sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada materi pokok zat aditif dan zat adiktif di kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2008:112). Adapun desain penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

R ₁	O ₁	X ₁	O ₂
R ₂	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

- R_1 : Kelas eksperimen yang dipilih secara random
 R_2 : Kelas kontrol yang dipilih secara random
 X_1 : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan pendekatan CTL
 X_2 : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol dengan pendekatan konvensional
 O_1 : Hasil tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen
 O_2 : Hasil tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen
 O_3 : Hasil tes awal (*pretest*) kelompok kontrol
 O_4 : Hasil tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen

Populasi adalah keseluruhan peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar Tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan 252 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII₂ sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 22 orang peserta didik dan Kelas VIII₃ sebagai kelas kontrol terdiri dari 21 orang peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple random sampling*, dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen, artinya tingkat kemampuan peserta didik setiap kelas sama.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 5 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan (2 x 40 menit) untuk pemberian tes awal (*Pretest*), 3 kali pertemuan (8 x 40 menit) untuk materi, 1 kali pertemuan (2 x 40 menit) untuk pemberian tes akhir (*posttest*).

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
- (2) Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik *simple random sampling*
- (3) Memberikan pretest pada kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik aspek kognitif
- (4) Memberikan perlakuan X_1 dan X_2
- (5) Memberikan posttest pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur kemampuan kognitif setelah diberi perlakuan X_1 dan X_2 .

Instrumen dan teknik pengumpulan data menggunakan:

- (1) Lembar observasi
- (2) Lembar tes obyektif

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Metode tes digunakan untuk mengetahui prestasi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada kelas VIII₂ sebagai kelas eksperimen yang telah diajar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas VIII₃ sebagai kelas kontrol yang telah diajar dengan pendekatan Konvensional diperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Statistik deskriptif	Nilai Statistik			
	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Sampel	22	22	21	21
Nilai Terendah	10	45	10	35
Nilai Tertinggi	30	90	25	85
Nilai rata-rata	17,68	71,05	21,59	59,57
Standar Deviasi	4,737	13,21	7,44	12,45

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen lebih rendah dibanding nilai rata-rata *pretest* untuk kelas kontrol dengan selisih 3,91. Adapun nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 71,05 sedangkan kelas kontrol 59,57. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perbedaan ketuntasan dapat dilihat pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik yang lulus pada kelas eksperimen sebanyak 12 orang sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 6 orang. Kategori ketuntasan belajar peserta didik untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

Kategori	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frek	%	Frek	%
Tuntas	≥ 70	12	54,55	6	28,57

Tidak Tuntas	< 70	10	45,45	15	71,43
Jumlah		22	100	21	100

Berdasarkan Tabel 3 tersebut terlihat bahwa ketuntasan nilai hasil belajar peserta didik pada materi zat aditif dan zat adiktif untuk kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL pada kelas eksperimen dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Uji normalitas data merupakan salah satu uji prasyarat untuk menghitung uji hipotesis. Pengujian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kelas eksperimen terdistribusi normal. Data yang diperoleh yaitu nilai $\chi^2_{hitung} = 6,9499 < \chi^2_{tabel} = 7,8150$, $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Data yang diperoleh yaitu nilai $\chi^2_{hitung} = 4,5193 < \chi^2_{tabel} = 7,8150$, $\alpha = 0,05$.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen. Dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu $F_{hitung} (1,2) < F_{tabel} (2,09)$, $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan pengujian prasyarat analisis, data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal dan homogen sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t. Dari hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,125$, selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,68$. Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena $t_{hitung} = 3,125 > t_{tabel} = 1,683$, dengan demikian H_1 diterima.

B. Pembahasan

Statistik deskriptif memberi gambaran mengenai data yang diperoleh. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif untuk *pretest*, kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 17,68, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 21,59. Setelah diberi pembelajaran dengan pendekatan CTL pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan pendekatan konvensional pada kelas kontrol diperoleh nilai *posttest* hasil belajar peserta didik, untuk kelas eksperimen sebesar 71,05, dengan standar deviasi 13,21, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 59,57 dengan standar deviasi 12,45. Maknanya semakin tinggi standar deviasi dari nilai rata-rata hitungannya, semakin besar penyimpangan data sehingga data memiliki variabilitas tinggi atau heterogen. Berdasarkan data *pretest* terlihat penyebaran data kelas kontrol lebih baik daripada kelas eksperimen. Namun, dari hasil *posttest* terlihat penyebaran data kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*nya. Selain itu, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan fakta pada kelas eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memahami materi melalui penemuan makna, dimana kegiatan pembelajaran peserta didik dibagikan LKPD yang menunjang proses belajarnya. Isi LKPD berupa soal-soal latihan dan kegiatan praktikum yang

dilakukan oleh peserta didik yaitu menguji pewarna tekstil pada makanan, membedakan pewarna alami dan sintesis, komponen CTL yang menunjang adalah *constructivism*, *inquiry*, *questioning* dan *learning community*, termasuk kategori tinggi Teori konstruktivisme menurut Piaget menegaskan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak melalui asimilasi atau penyerapan informasi baru dan akomodasi atau menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru sehingga informasi tersebut mempunyai tempat (Ruseffendi 1988:133).

Menurut Brunner (1996) dalam proses *inquiry* peserta didik yang berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna dan pengetahuan itu dapat bertahan lebih lama. *Learning community* dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dari hasil kerjasama karena hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh dialog dengan orang lain dan lingkungan (Winataputra, 2007:6.15)

Proses pembelajaran terlihat peserta didik sangat aktif dan antusias dalam menguji pewarna tekstil pada makanan untuk mengetahui makanan yang aman dan tidak aman untuk dikonsumsi bagi tubuh sehingga peserta didik lebih selektif dalam memilih makanan yang mengandung bahan pewarna, komponen CTL yang menunjang adalah *reflection*, termasuk kategori sedang. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu mengklasifikasikan zat aditif dan zat adiktif melalui bahan kemasan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bertujuan

membawa peserta didik untuk mengalami dan mengaitkan secara langsung proses penerimaan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik karena dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, komponen CTL yang menunjang adalah *constructivism*. Sebelum dilakukan praktikum, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan praktikum, komponen yang menunjang adalah *modeling* termasuk kategori tinggi.

Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3. Dari tabel tersebut menunjukkan kategori peserta didik yang tuntas setelah belajar materi pokok zat aditif dan zat adiktif pada kelas eksperimen adalah 12 orang dengan persentase 54,55% dan tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 45,45%. Peserta didik pada kelas kontrol yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 6 orang dengan persentase 28,57% dan tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 71,43%.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 70% disebabkan masih adanya peserta didik yang hanya menerima dan mengharap jawaban kepada peserta didik yang tingkat pemahaman konsepnya lebih tinggi hal ini terlihat dalam proses menjawab pertanyaan didalam LKPD yang bertujuan memperkuat konsep yang dimiliki peserta didik. Rendahnya ketuntasan hasil belajar juga disebabkan peserta didik hanya mampu mengetahui zat-zat aditif dan adiktif yang sering didengar atau ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan nama zat aditif dan adiktif yang baru

didengar atau tidak lazim bagi peserta didik masih sulit untuk diingat. Selain itu juga, selama penelitian ada waktu dimana proses pembelajaran kurang kondusif.

Untuk memperkuat hasil analisis deskriptif, dilakukan analisis inferensial yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dari hasil perhitungan Chi-kuadrat diperoleh data terdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji F dan diperoleh data berasal dari populasi yang homogen. Setelah kriteria pengujian di atas memenuhi syarat, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Dari hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung}=3,125$, selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel}=1,683$. Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena $t_{hitung}=3,125 > t_{tabel}=1,683$, dengan demikian H_1 diterima. Hal ini berarti pembelajaran dengan pendekatan CTL berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada materi pokok zat aditif dan zat adiktif.

Hasil ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Lebih tingginya nilai rata-rata *posttest* dan persentase ketuntasan kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas yang diajar dengan pendekatan CTL cenderung mengalami peningkatan ketuntasan kelas. Proses pembelajaran CTL melibatkan peserta didik secara aktif dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sehingga hasil

pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kenyataan ini sejalan dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Jhonson, E. B., bahwa pada pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, peserta didik mendapat kesempatan untuk menemukan makna dalam pelajarannya dengan benar-benar mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari atau dunia nyata mereka. Peserta didik mengkonstruksi pengetahuan mereka untuk membangun keterkaitan tersebut dengan berbagai cara sesuai kemampuan mereka. Inti dari keterkaitan tersebut adalah untuk menarik minat dan menantang para peserta didik agar mereka melihat makna dalam pelajaran mereka dan oleh karena itu termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tinggi.

Suasana pembelajaran pada kelas eksperimen cenderung lebih aktif karena peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjang dari komponen-komponen CTL. Dengan mengarahkan peserta didik menemukan hubungan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik, kemudian mendiskusikan dengan teman kelompok dalam suasana masyarakat belajar, yang diikuti dengan kegiatan praktikum, maka peserta didik lebih mudah untuk memahami konsep dari materi pelajaran tersebut karena peserta didik merasa apa yang dipelajarinya sering ditemukan dan dialami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dalam Sanjaya (2006:255) yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemodelan yang dilakukan oleh guru

dalam memberikan penjelasan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling tanya jawab untuk hal-hal yang belum dipahami, kemudian melakukan refleksi disetiap akhir pertemuan, membuat peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran seperti ini, membantu peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran sehingga peserta didik sebagai subjek belajar memiliki semangat yang tinggi untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Adapun assesmen autentik atau penilaian yang sebenarnya, dilakukan secara komprehensif berkenaan dengan seluruh aktivitas dalam proses pembelajaran, berdasarkan observasi penilaian aktivitas peserta didik pada lampiran 5 terlihat bahwa peserta didik di kelas eksperimen lebih aktif dalam setiap kegiatan pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh berdasarkan kriteria aktivitas peserta didik.

Sementara itu, pembelajaran pada kelas kontrol cenderung membuat peserta didik kurang aktif. Pada kelas kontrol, hanya beberapa peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman konsep yang lebih diatas dari antara peserta didik lainnya yang ikut aktif dalam pembelajaran. Meskipun telah diupayakan agar semua peserta didik aktif dengan adanya diskusi kelompok. Namun, sebagian besar peserta didik kurang memiliki semangat belajar. Hal ini karena peserta didik hanya menerima materi secara beruntun, dalam kata lain peserta didik sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif, sehingga peserta didik kebiasaan untuk

menghafal tanpa memahami materi, yang menyebabkan peserta didik kurang terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kurangnya pemahaman akan makna dari suatu materi pelajaran mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dalam ujian dan proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok zat aditif dan zat adiktif berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

B. Saran

Pengorganisasian waktu pada saat praktikum dan pengerjaan LKPD harus dapat dikelola dengan baik sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar serta memperoleh hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, Elain B. 2007. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.